

Jurnal Pajar
Studi Manajemen dan Bisnis

<https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>

Vol. 2 No. 2, 2024, Hal. 238 - 248

ISSN 2963-0606 (Online)

ISSN 2964-9749 (Print)

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN TINGKAT KEMISKINAN
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI DKI JAKARTA PADA
TAHUN 2018 - 2022**

Neng Mutiara Salsabila¹, Umban Adi Jaya²

Program Studi Manajemen, Institut Manajemen Wiyata Indonesia, Sukabumi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan jumlah penduduk miskin terhadap ketimpangan pendapatan di DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis yang digunakan adalah *multiple regression analysis* menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian diketahui variabel jumlah penduduk secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,461 < 2,037$) dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Variabel jumlah penduduk miskin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,089 > 2,037$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sementara itu diketahui variable jumlah penduduk (X1) dan jumlah penduduk miskin (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($34,857 > 3,28$) dan nilai *Sig.* yaitu $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Jumlah penduduk, jumlah penduduk miskin, ketimpangan pendapatan, DKI Jakarta.

Abstract

*This research aims to determine the effect of population and number of poor people on income inequality in DKI Jakarta. This research uses a quantitative descriptive approach using secondary data from the Central Statistics Agency (BPS). The analysis technique used is multiple regression analysis using SPSS version 25. The research results show that the population variable partially has a negative influence on income inequality with $t_{count} < t_{table}$ ($-3.461 < 2.037$) and a significance value of $0.002 < 0.05$. The variable number of poor people partially has a significant effect on income inequality with $t_{count} > t_{table}$ ($5.089 > 2.037$) and a significance value of $0.000 < 0.05$. Meanwhile, it is known that the variable number of population (X1) and number of poor people (X2) simultaneously have a significant effect on income inequality with a $f_{count} > f_{table}$ value ($34.857 > 3.28$) and a *Sig* value. namely $0.000 < 0.05$.*

Keywords: Population, number of poor people, income inequality, DKI Jakarta.

Alamat Korespondensi
E-mail: salsabilamutiara45@gmail.com

Pendahuluan

Pembangunan merupakan suatu proses yang melibatkan perubahan secara signifikan dalam lembaga-lembaga nasional, struktur sosial dan sikap mental. Hal ini meliputi percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, dan penghapusan kemiskinan secara menyeluruh (Todaro, 2003). Faktor yang dipergunakan dalam menilai keberhasilan suatu daerah dengan melihat proses pembangunan yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang merata dengan proses pemerataan ekonomi yang optimal juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tantangan yang dihadapi negara berkembang seperti Indonesia adalah tidak meratanya hasil pembangunan, yang mengakibatkan ketimpangan antar daerah.

Menurut Kuznets (dalam Lincolin, 2010) pada analisisnya menjelaskan bahwa akan terjadi kesenjangan ekonomi diantara masyarakat yang disebabkan oleh pembangunan di suatu negara pada batas-batas tertentu. Dalam analisisnya, Kuznet menemukan hubungan antara tingkat ketimpangan pendapatan dan tingkat pendapatan per kapita yang berbentuk seperti huruf U terbalik. Hal ini berpotensi bahwa pada tahap awal pertumbuhan, distribusi pendapatan atau kesejahteraan cenderung memburuk. Namun, pada tahap selanjutnya, seiring peningkatan pendapatan per kapita, distribusi pendapatan akan membaik.

Menurut Sukirno, (2007) perkembangan jumlah penduduk adalah faktor yang dapat mendorong dan menghambat didalam pembangunan, karena adanya kemungkinan semakin banyak tenaga kerja yang dihasilkan. Semakin besar jumlah penduduk, maka semakin tinggi persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini dapat menyebabkan tekanan pada upah, terutama bagi pekerja dengan keterampilan atau pendidikan rendah. Sementara itu, pekerja dengan keterampilan atau pendidikan tinggi mungkin lebih mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, yang dapat memperbesar kesenjangan antara kaya dan miskin. Jumlah penduduk di DKI Jakarta pada tiap tahunnya terus meningkat dikarenakan beberapa faktor, salah satu faktornya tersebut adalah bahwa UMP daerah Jakarta cukup tinggi dan stigma masyarakat yang dari daerah itu lebih baik merantau ke Ibu Kota.

Kemiskinan menyebabkan ketimpangan pendapatan antara kaya dan miskin semakin timpang. Seperti yang diungkapkan oleh Arsyad (2017) tidak tercapainya pengurangan yang berarti pada angka kemiskinan mengakibatkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan di Negara berkembang semakin meningkat. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan sangat penting agar kesenjangan pendapatan pada masyarakat semakin berkurang. Ketimpangan pendapatan memiliki hubungan yang erat dengan kemiskinan relatif. Kemiskinan di DKI Jakarta pada tahun 2018-2022 terjadi terus meningkat, hal ini terjadi Garis Kemiskinan (GK) menilai rupiah pengeluaran minimum yang dibutuhkan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama sebulan, baik kebutuhan sandang, pangan maupun papan.

Ketimpangan pendapatan menunjukkan perbedaan pendapatan yang dihasilkan dalam masyarakat (Todaro, 2003:178). Dengan kata lain ketimpangan pendapatan adalah perbedaan jumlah pendapatan yang diterima masyarakat sehingga mengakibatkan perbedaan pendapatan yang lebih besar antar golongan dalam masyarakat tersebut.

Ketimpangan tidak dapat dihapuskan dalam proses pembangunan daerah. Kehadiran ketidaksetaraan berfungsi sebagai dorongan bagi daerah terbelakang untuk berusaha meningkatkan standar hidup mereka, sehingga menghindari ketertinggalan. Selain itu, daerah-daerah ini akan terlibat dalam persaingan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, sehingga menghasilkan hasil yang menguntungkan dari ketidaksetaraan yang ada.

Sukirno (2007), mengatakan bahwa perkembangan jumlah penduduk ialah faktor yang dapat memajukan sekaligus menghambat di dalam pembangunan. Dikatakan sebagai faktor yang

memajukan karena adanya kemungkinan semakin banyak tenaga kerja yang akan dihasilkan, juga terjadinya perluasan pasar barang dan jasa ditentukan oleh dua faktor penting yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Selain itu, jumlah penduduk dapat dikatakan sebagai penghambat dikarenakan dapat berujung pada penurunan produktivitas dan surplus individu yang menganggur, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan mata pencaharian mereka.

Menurut Yacoub (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan dan kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi banyak negara.

Menurut Todaro (2006) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang atau daerah tidak dapat meningkatkan kehidupan yang lebih layak atau dapat dikatakan tidak dapat meningkatkan standar hidup yang lebih baik.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode statistik deskriptif adalah yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2015).

Data yang digunakan adalah data sekunder yang proses pengumpulan datanya diperoleh dari sumber-sumber resmi seperti BPS dan data-data publikasi yang dikeluarkan oleh instansi resmi. Teknik Pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Studi pustaka adalah penelitian berdasarkan karya tulis, hasil penelitian yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Embun, 2012 dalam Asy'ari dkk., 2021).

Teknik analisis yang digunakan adalah *multiple regression analysis* yang merupakan suatu teknis statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas, di mana dalam penelitian ini dibantu menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Analisa data dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Statistik Deskriptif
2. Uji Persyaratan Analisis, yang terdiri dari:
 - 1) Uji Normalitas
 - 2) Uji Linearitas
3. Uji Asumsi Klasik, yang terdiri dari:
 - 1) Uji Auto-Korelasi
 - 2) Uji Multikolinearitas
 - 3) Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Regresi Linear Berganda
5. Uji Korelasi
6. Uji Determinasi
7. Pengujian Hipotesis, yang terdiri dari:
 - 1) Uji T
 - 2) Uji F

Hasil dan Pembahasan Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran menyeluruh situasi masing-masing variabel penelitian, berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Variabel penelitian yang dibahas berupa variabel Jumlah Penduduk (X1), Jumlah Penduduk Miskin (X2) dan variabel Ketimpangan Pendapatan (Y). Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS Versi 25:

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JP	35	24134,00	10640007,00	3019026,91	3262331,15
JPM	35	2,88	502,04	127,06	139,58
GINI	35	0,21	0,54	0,38	0,07
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Olah data SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel dependen Jumlah Penduduk memiliki nilai minimum atau nilai terkecil yaitu 24134,00, nilai maximum atau nilai terbesar yaitu 10640007,00, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3019026,91, serta standar deviasi sebesar 3262331,15 satuan.
2. Variabel dependen Jumlah Penduduk Miskin memiliki nilai minimum atau nilai terkecil yaitu 2,88, nilai maximum atau nilai terbesar yaitu 502,04, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 127,06, serta standar deviasi sebesar 139,58 satuan.
3. Variabel independen Ketimpangan Pendapatan memiliki nilai minimum atau nilai terkecil yaitu 0,21, nilai maximum atau nilai terbesar yaitu 0,54, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,38, serta standar deviasi sebesar 0,07 satuan.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menilai sebaran data pada kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini merupakan hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS Versi 25 sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,06054183
Most Extreme Differences	Absolute	0,130
	Positive	0,091
	Negative	-0,130
Test Statistic		0,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,144 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah data SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan table di atas hasil uji *KolmogorovSmirnov*, terlihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada penelitian ini diperoleh 0,144 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Linearitas

Uji linieritas dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan (Sugiyono, 2021). Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian linearitas menggunakan pengujian tabel ANOVA pada aplikasi SPSS Versi 25 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Jumlah Penduduk dengan Ketimpangan Pendapatan

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
GINI * JP	Between Groups	(Combined)	0,142	33	0,004	0,588	0,799
		Linearity	0,014	1	0,014	1,895	0,400
		Deviation from Linearity	0,128	32	0,004	0,547	0,814
	Within Groups		0,007	1	0,007		
	Total		0,149	34			

Sumber: Olah data SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai signifikansi dari *deviation from linearity* untuk variabel Jumlah Penduduk sebesar 0,814 > 0,05 sehingga hubungan antara variabel Jumlah Penduduk dan Ketimpangan Pendapatan adalah linear.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Jumlah Penduduk Miskin dengan Ketimpangan Pendapatan

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
GINI * JPM	Between Groups	(Combined)	0,140	33	0,004	0,452	0,853
		Linearity	0,019	1	0,019	2,014	0,391
		Deviation from Linearity	0,121	32	0,004	0,403	0,875
	Within Groups		0,009	1	0,009		
	Total		0,149	34			

Sumber: Olah data SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai signifikansi dari *deviation from linearity* untuk variabel Jumlah Penduduk Miskin sebesar 0,875 > 0,05 sehingga hubungan antara variabel Jumlah Penduduk Miskin dan Ketimpangan Pendapatan adalah linear.

UJI AUTO-KORELASI

Auto-korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018). Auto-korelasi sering dikenal dengan istilah korelasi seriak dan sering ditemukan pada data *time series*. Refresi yang terdeteksi auto-korelasi dapat berakibat pada interval kepercayaan dan ketepatan penerapan uji F dan uji t. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian auto-korelasi menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Auto-Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,268 ^a	0,072	0,012	0,04898	1,734

a. Predictors: (Constant), JPM, JP

b. Dependent Variable: GINI

Sumber: Olah data SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa hasil uji auto-korelasi dengan metode *Durbin Watson (DW-test)* memperoleh nilai

$$d = 1,734 \qquad d_u = 1,5838 \qquad 4 - d_l = 2,6567$$

$$d_l = 1,3433 \qquad 4 - d_u = 2,4162$$

Sehingga dapat dilihat pada hasil di atas bahwa model regresi bebas dari masalah auto-korelasi, karena hasil d berada pada kisaran $d_u < d < 4 - d_u$ atau $1,5838 < 1,734 < 2,4162$.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Uji multikolinearitas bertujuan untuk meneliti apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi di antara variabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	JP	0,107	9,382
	JPM	0,107	9,382

a. Dependent Variable: GINI

Sumber: Olah data SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *tolerance* dari Jumlah Penduduk sebesar 0,107 dan nilai *tolerance* dari Jumlah Penduduk Miskin sebesar 0,107. Hasil nilai *tolerance* dari tiap variabel independen lebih besar dari 0,10 yang disimpulkan bahwa dilihat dari hasil nilai *tolerance* tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai VIF dari Jumlah Penduduk sebesar 9,382, nilai VIF dari Jumlah Penduduk Miskin sebesar 9,382. Hasil dari nilai VIF tiap variabel independen lebih kecil dari 10,00 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018).

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	0,157	0,027		5,787	0,000
JP	0,000	0,000	-1,454	-2,035	0,050
JPM	0,001	0,001	1,178	1,649	0,109

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Olah data SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat nilai *Sig.* untuk variabel Jumlah Penduduk (X1) yaitu 0,050 dan untuk variabel Jumlah Penduduk Miskin (X2) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,109, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel Jumlah Penduduk (X1) dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada Jumlah Penduduk Miskin (X2).

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil pengujian Uji Regresi Berganda menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
1 (Constant)	0,357	0,014	
JP	0,000	0,000	-0,748
JPM	0,001	0,000	1,100

a. Dependent Variable: GINI

Sumber: Olah data SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai dari variabel dependen

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Nilai variabel independen pertama

X2 = Nilai variabel independen kedua

e = error

Maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Minat} = 0,357 + 0,000X_1 + 0,001X_2 + e$$

Dengan persamaan regresi di atas dapat disimpulkan penjelasan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,357 yang berarti tanpa adanya variabel Jumlah Penduduk dan Jumlah Penduduk Miskin maka Ketimpangan Pendapatan sebesar 16,483
2. Koefisien regresi untuk variabel Jumlah Penduduk sebesar 0,000 yang artinya setiap variabel Jumlah Penduduk mengalami peningkatan 1 kali, maka akan menyebabkan Ketimpangan Pendapatan naik sebesar 0,000
3. Koefisien regresi untuk variabel Jumlah Penduduk Miskin sebesar 0,001 yang artinya setiap variabel Jumlah Penduduk Miskin mengalami peningkatan 1 kali, maka akan menyebabkan Ketimpangan Pendapatan naik sebesar 0,001.

UJI KORELASI

Uji Korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, serta arah hubungan tersebut yaitu positif atau negatif. Besarnya koefisien korelasi menunjukkan kuat atau lemahnya kuat atau lemahnya hubungan tersebut. Berikut ini merupakan hasil pengujian Uji Koefisien Korelasi menggunakan SPSS versi 25 ssebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi
Correlations

		JP	JPM	GINI
JP	Pearson Correlation	1	,974**	,590**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000
	N	35	35	35
JPM	Pearson Correlation	,974**	1	,677**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000
	N	35	35	35
GINI	Pearson Correlation	,590**	,677**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	
	N	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah data SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Korelasi variabel Jumlah Penduduk (X1) dengan variabel Ketimpangan Pendapatan (Y) pada nilai *Sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan. Kemudian koefisien 0,590 menunjukkan tingkatan hubungan “korelasi sedang” pada kedua variabel tersebut.
2. Korelasi variabel Jumlah Penduduk Miskin (X2) dengan variabel Ketimpangan Pendapatan (Y) pada nilai *Sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan. Kemudian koefisien 0,677 menunjukkan tingkatan hubungan “korelasi kuat” pada kedua variabel tersebut.

UJI DETERMINASI

Koefisiensi determinasi adalah ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi (Sugiyono, 2018). Berikut ini merupakan hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan aplikasi SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,745 ^a	0,555	0,527	0,02496

a. Predictors: (Constant), JPM, JP

b. Dependent Variable: GINI

Sumber: Olah data SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang didapat yaitu sebesar 0,555 atau 55,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ketimpangan Pendapatan dipengaruhi oleh variabel Jumlah Penduduk dan Jumlah Penduduk Miskin sebesar 55,5% dan dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini sebesar 44,5%.

UJI T

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan langkah membandingkan dari t hitung dengan t tabel. Nilai t hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficients*. Berikut ini merupakan hasil pengujian Uji Signifikan Parsial (Uji-t) menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 11. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-T) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,357	0,004		81,574	0,000
JP	0,000	0,000	-1,518	-3,461	0,002
JPM	0,001	0,000	2,232	5,089	0,000

a. Dependent Variable: GINI

Sumber: Olah data SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh hipotesis uji-t sebagai berikut:

1. Hasil dari variabel Jumlah Penduduk (X1) terhadap variabel Ketimpangan Pendapatan mempunyai nilai t-hitung sebesar -3,461 yang lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 2,037 ($\alpha/2$; $n-k-1 = 0,05/2$; $35-2-1 = 0,025$; $32 = 2,037$). Kemudian untuk nilai signifikansi variabelnya yaitu sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel Jumlah Penduduk secara parsial berpengaruh negatif terhadap Ketimpangan Pendapatan (Y).
2. Hasil dari variabel Jumlah Penduduk Miskin (X2) terhadap variabel Ketimpangan Pendapatan mempunyai nilai t-hitung sebesar 5,089 yang lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 2,037 ($\alpha/2$; $n-k-1 = 0,05/2$; $35-2-1 = 0,025$; $32 = 2,037$). Kemudian untuk nilai signifikansi variabelnya yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel Jumlah Penduduk Miskin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan (Y).

UJIF

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Berikut ini merupakan hasil pengujian Uji Signifikan Simultan (Uji-F) menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 12. Hasil Pengujian Signifikan Simultan (Uji-F)
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,025	2	0,012	34,857	,000 ^b
	Residual	0,011	32	0,000		
	Total	0,036	34			

a. Dependent Variable: GINI

b. Predictors: (Constant), JP, JPM

Sumber: Olah data SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel ANOVA di atas maka diketahui nilai yang didapat dari $F_{hitung} 34,857 > F_{tabel} 3,28$ ($k ; n-k = 2 ; 35-2 = 2 ; 33 = 3,28$, dan untuk nilai *Sig.* yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa variable Jumlah Penduduk (X1) dan Jumlah Penduduk Miskin (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.

Pembahasan

Berikut ini merupakan pembahasan hasil penelitian:

1. Jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan.
 Berdasarkan perhitungan SPSS, uji t menyajikan t variabel jumlah penduduk mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (-3,461 < 2,037)$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel jumlah penduduk secara parsial berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Di samping itu uji signifikansi konstanta dan variabel independen pada tabel diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan.
2. Jumlah penduduk miskin terhadap ketimpangan pendapatan.
 Berdasarkan perhitungan SPSS, uji t menyajikan t variabel jumlah penduduk miskin mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (5,089 > 2,037)$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel jumlah penduduk miskin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Di samping itu uji signifikansi konstanta dan variabel independen pada tabel diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa jumlah penduduk miskin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.
3. Jumlah penduduk dan jumlah penduduk miskin terhadap ketimpangan pendapatan.
 Berdasarkan perhitungan SPSS, uji f menyajikan f variabel jumlah penduduk miskin mempunyai nilai $f_{hitung} > f_{tabel} (34,857 > 3,28)$ dengan nilai *Sig.* yaitu $0,000 < 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel jumlah penduduk (X1) dan jumlah penduduk miskin (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Adapun berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dihasilkan nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,555 yang artinya besarnya pengaruh secara simultan jumlah penduduk dan jumlah penduduk miskin terhadap ketimpangan pendapatan adalah 55,5% dan dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini sebesar 45,5%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel Jumlah Penduduk secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap Ketimpangan Pendapatan (Y). Adapun untuk variabel Jumlah Penduduk Miskin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan (Y). Sementara itu diketahui variabel Jumlah Penduduk (X1) dan Jumlah Penduduk Miskin (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.

Penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel yaitu jumlah penduduk, jumlah penduduk miskin, dan ketimpangan pendapatan. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Sampel pada penelitian ini hanya data dari DKI Jakarta belum keseluruhan data seluruh Indonesia, disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas jangkauan penelitian di wilayah seluruh Indonesia secara general.

Daftar Referensi

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- BPS. 2022. *Data Jumlah Penduduk Miskin Provinsi DKI Jakarta*. BPS Provinsi DKI Jakarta.
- BPS. 2022. *Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi DKI Jakarta*. BPS Provinsi DKI Jakarta.
- BPS. 2022. *Rasio Gini Provinsi DKI Jakarta*. BPS Provinsi DKI Jakarta.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM* (9th ed.) Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanieva, Farah, dkk. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Ketimpangan Pendapatan di Provinsi D.I. Yogyakarta (Periode 2005-2021). *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* e-ISSN: 2540-9247. Volume: 8, Nomor: 1.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno. (2007). *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Todaro, M. P dan Smith, S. C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Todaro, Michael P. 1999. *Economics Development in the Third World*, The Longman Inc New York.
- Yacoub, Yarlina. 2012. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Sosial*. Pontianak Universitas Tanjungpura. Pontianak.